

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Kunjungan Pasien Berobat di Puskesmas Tiuh Toho Tulang Bawang

Fahrul Irayani¹

Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

e-mail: fahrul@gmail.com

Abstract

The primary reason behind the low rate of patient visits to primary health care is linked to the quality of healthcare providers' performance in delivering services to the community. The services offered should align with the community's needs, preferences, and expectations, all while ensuring their satisfaction. The objective of this study is to identify factors associated with patients' inclination to visit Tiuh Toho Tulang Bawang Primary Health Care in 2023.

Methodologically, this research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The study population encompassed all patients who visited the primary health care facility in June 2023, totaling 542 individuals. From this population, a sample of 231 individuals was selected using Accidental Sampling. The research tool utilized was a questionnaire, and bivariate analysis was performed through the chi-square test.

The research findings indicated that the majority of respondents fell within the age range of 25 to 45 years (60.6%), possessed a basic level of education (46.3%), and a considerable portion were unemployed (58.4%). A notable percentage of respondents perceived the quality of healthcare provider services as subpar (55%). Additionally, most of them resided in close proximity to the health center (59.7%), and a majority of patients either didn't pay or received free treatment (68.4%). Moreover, a significant portion of patients displayed low interest in seeking primary care services (61.9%). Statistical associations were observed between healthcare provider services and patients' interest in primary health care visits, with a p-value of 0.000. Similar associations were found between travel distance and patients' interest in primary health care visits, with a p-value of 0.000. The relationship between charges and patients' interest in primary health care visits also demonstrated significance, with a p-value of 0.000, which was below the alpha value of 0.05. In light of these findings, it is recommended that primary health care services offer more comprehensive and inclusive care. This entails a particular focus on healthcare providers adopting a patient-centered approach to ensure that patients feel at ease and comfortable).

Keywords Patient Visitation, Charges, Distance, Healthcare Services

Abstrak

Alasan utama di balik rendahnya tingkat kunjungan pasien ke layanan kesehatan primer terkait dengan kualitas kinerja penyedia layanan kesehatan dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Layanan yang ditawarkan harus sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan harapan masyarakat, sekaligus memastikan kepuasan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan kecenderungan pasien untuk mengunjungi Layanan Kesehatan Primer Tiuh Toho Tulang Bawang pada tahun 2023.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian mencakup semua pasien yang mengunjungi fasilitas layanan kesehatan primer pada bulan Juni 2023, yang berjumlah 542 orang. Dari populasi ini, sampel sebanyak 231 orang dipilih menggunakan Accidental Sampling. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis bivariat dilakukan melalui uji chi-square. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 25 hingga 45 tahun (60,6%), memiliki tingkat pendidikan dasar (46,3%), dan sebagian besar menganggur (58,4%). Persentase responden yang menonjol menganggap kualitas layanan penyedia layanan kesehatan di bawah standar (55%). Selain itu, sebagian besar dari mereka tinggal di dekat pusat kesehatan (59,7%), dan mayoritas pasien tidak membayar atau menerima perawatan gratis (68,4%). Selain itu, sebagian besar pasien menunjukkan minat yang rendah dalam mencari layanan perawatan primer (61,9%). Hubungan statistik diamati antara layanan penyedia layanan kesehatan dan minat pasien dalam kunjungan perawatan kesehatan primer, dengan nilai-p 0,000. Hubungan serupa ditemukan antara jarak perjalanan dan minat pasien dalam

kunjungan perawatan kesehatan primer, dengan nilai-p 0,000. Hubungan antara biaya dan minat pasien dalam kunjungan perawatan kesehatan primer juga menunjukkan signifikansi, dengan nilai p sebesar 0,000, yang berada di bawah nilai alfa sebesar 0,05. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar layanan perawatan kesehatan primer menawarkan perawatan yang lebih komprehensif dan inklusif. Hal ini memerlukan fokus khusus pada penyedia layanan kesehatan yang mengadopsi pendekatan yang berpusat pada pasien untuk memastikan bahwa pasien merasa tenang dan nyaman.

Kata Kunci : Kunjungan Pasien, Biaya, Jarak, Layanan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO, pelayanan kesehatan dasar merupakan seluruh tipe pendekatan jasa kesehatan yang didasarkan oleh keinginan serta hak orang, keluarga ataupun komunitas. Jasa kesehatan bawah tidak cuma berpusat dengan perkara kesehatan semata, namun pula keterkaitannya dengan pandangan psikologis, kejiwaan, serta sosial orang ataupun komunitas. Jasa kesehatan alah aspek berarti dalam menciptakan kesehatan warga yang jadi penanda dalam pembangunan kesehatan. Alhasil jasa kesehatan yang pantas, baik serta berkeadilan keuangan amat diperlukan (Sebayang, 2020).

Pusat Kesehatan Warga (Puskesmas) alah sarana kesehatan terdahulu serta akhir cengkal penajaan jasa kesehatan bawah di tingkatan warga. Puskesmas sepatutnya jadi salah satu kunci berhasil ndonesia dalam tingkatkan bagian kesehatan serta vitamin warga. Tetapi, semenjak masa desentralisasi, kemampuan Puskesmas mulai menyusut. Guna penting Puskesmas yang memajukan usaha promotif serta melindungi, tercantum di dalamnya penjangkauan (outreach) pada warga pula menyusut di masa JKN (Bappenas, 2018).

Eksplorasi jasa kesehatan di ndonesia dengan cara biasa bisa dibbilang bagus, namun sedang terdapat sebagian wilayah yang hadapi hambatan dalam eksplorasi jasa kesehatan. ni nampak dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang terhambur di semua ndonesia sedang kecil, alah pada tahun 2020 diperkirakan cuma menggapai 32, 14% masyarakat ndonesia tiba ke puskesmas sebaliknya jumlah kunjungan penderita pada tahun 2021 merupakan sebesar (19, 07%) (Kemenkes RI, 2021)

Provinsi Lampung pada tahun 2020 jumlah kunjungan penderita ke Puskesmas merupakan 1, 116. 362 kunjungan ataupun (12, 4%) dari jumlah masyarakat dari 15 kabupaten serta kota alah 9, 007, 848 maksudnya eksplorasi Puskesmas di Lampung terkategori kecil bila dibanding eksplorasi Puskesmas dengan cara nasional alah (32, 14%), sebaliknya jumlah kunjungan penderita pada tahun 2021 merupakan sebesar 1. 225. 572 ataupun (24, 8%) dari jumlah masyarakat dari 15 kabupaten kota, jumlah kunjungan paling tinggi merupakan di Kabupaten tanggamus alah sebesar 520, 236 kunjungan, serta buat nformasi kunjungan terendah terdapat di Kota metro alah 1. 894 kunjungan penderita ke Puskesmas, sebaliknya Tulang Bawang terdapat di antrean ke 4 dari 15 Kabupaten Kota 6, 089 kunjungan (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021)

Pemicu rendahnya atensi kunjungan penderita ke puskesmas merupakan mutu kemampuan abdi kesehatan dalam membagikan jasa pada Warga. Jasa yang diserahkan sanggup penuhi, keinginan, kemauan serta mpian Warga dan sanggup membagikan kebahagiaan. kebahagiaan warga bisa jadi materi evaluasi kepada faktor jasa yang sedang butuh koreksi serta jadi penganjur tiap bagian penyelenggara jasa buat tingkatkan mutu pelayanannya (Khusnawati, 2015).

Pemicu rendahnya atensi kunjungan penderita dipuskesmas Tiuh tohou bersumber pada filosofi Andersen 1974 dalam notoadmodjo 2017 mencakup, jasa Kesehatan aksesibilitas (jarak), serta keahlian membeli pelayanan jasa Kesehatan (bayaran atau Pungutan).

Jasa kesehatan alah salah satu aspek yang pengaruhi rendahnya kunjungan dipuskesmas. Jasa kesehatan di Puskesmas Tiuh tohu buat jasa daya kesehatannya tidak tiap hari dokter terdapat di Puskesmas, beberapa besar pengecekan penderita dicoba oleh daya Kesehatan yang berhati- hati atau biro pada dikala tu, alhasil membuat atensi warga buat

berobat ke Puskesmas menyusut sebab dokter yang diharapkan bisa mengecek penderita namun digantikan oleh daya kesehatan tu.

Akibat rendahnya atensi kunjungan penderita bila kemampuan jasa kesehatan dibawah mpian, penderita hendak merasa kecewa. Sebaliknya bila penderita menyambut jasa melampaui mpian, penderita hendak merasa amat puas alhasil mpian klien bisa dibangun bersumber pada pengalaman dari era dulu sekali, pendapat dari bermacam kedekatan dan akad serta data dari bermacam alat. (Rosyidi, 2020)

Kabupaten Tulang Bawang dikenal jumlah kunjungan kesehatan di 18 Puskesmas pada tahun 2020 merupakan sebesar 244, 612 kunjungan dari jumlah masyarakat 410. 242 orang, sebaliknya pada tahun 2021 sebesar 283, 813 kunjungan dari keseluruhan jumlah masyarakat 431. 208 orang maksudnya nilai ni sedang jauh dari sasaran eksploitasi jasa kesehatan alah diatas (85%) dari 18 Puskesmas jumlah kunjungan penderita paling tinggi terdapat di Puskesmas Tulang Bawang 1 sebesar 14, 889 kunjungan, serta 3 Puskesmas terendah kunjungannya merupakan Puskesmas Tiuh Toho 2. 220 orang, Puskesmas Bangunan Buatan Jitu 4. 319 orang serta Puskesmas Way dente 4. 786 orang, dari nformasi diatas yang menunjukkan kalau warga menggunakan jasa kesehatan tingkatan awal selaku salah satu jasa kesehatan yang dipakai buat memperoleh jasa kesehatan. (Profil Kabupaten Tulang Bawang, 2021)

Tidak hanya mutu kemampuan abdi Kesehatan yang ditaksir kurang, jarak pula jadi salah satu pemicu rendahnya kunjungan penderita berobat. jarak mengarah Puskesmas bisa membuat responden berkeinginan bertamu balik dibanding akses yang kurang sebab keringanan penderita dalam mengarah Puskesmas semacam terdapatnya perlengkapan pemindahan buat bertamu. Bagi Kasuba (2018) terus menjadi gampang akses buat menuju sarana jasa hingga mengarah mempermudah penderita buat bertamu sedemikian tu pula kebalikannya terus menjadi susah akses semacam jalur yang sulit, alat pemindahan yang sulit hendak membuat penderita berat kaki buat bertamu balik (Kasuba, 2018)

Bersumber pada riset kata pengantar yang dicoba di Puskesmas Tiuh toho pada bertepatan pada 04 april 2023 dengan mewawancarai sebagian warga kalau beberapa besar penderita merasakan bila wajib ke Puskesmas yang jaraknya jauh dari rumah ataupun tempat bermukim yang menginginkan durasi serta jarak tempuh, terlebih penderita senantiasa wajib melunasi buat memperoleh jasa hingga penderita lebih memilah berobat ke dokter praktek di dekat rumah ataupun lebih memilah daya kesehatan yang membuka praktek jasa kesehatan yang ditaksir lebih bisa terjangkau dengan cara jarak tempuh dengan senantiasa wajib menghasilkan bayaran buat memperoleh penyembuhan.

Pungutan merupakan bea wilayah selaku pembayaran atas pelayanan ataupun pemberian permissi khusus yang spesial diadakan serta atau ataupun diserahkan oleh penguasa wilayah buat kebutuhan orang ndividu ataupun tubuh, diantaranya merupakan Pelayanan Biasa merupakan pelayanan yang diadakan ataupun diserahkan oleh Penguasa Wilayah buat tujuan kebutuhan serta eksploitasi biasa dan bisa dinikmati oleh orang ndividu ataupun Tubuh, Pelayanan Upaya merupakan pelayanan yang diadakan oleh Penguasa Wilayah dengan menganut prinsip- prinsip menguntungkan buat mendapatkan profit serta mengarah pada harga pasar sebab pada dasarnya bisa pula diadakan oleh zona swasta. cocok pada Peraturan menteri dalam negara nomor 19 tahun 2016 (Kemendagri, 2016)

Puskesmas alah tercantum dalam golongan pungutan pelayanan jasa biasa antara lain jasa kesehatan yang mengatakan kalau pemberian bayaran layanan biasa yang diserahkan alah aplikasi dari Peraturan Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Nomor Tahun 44 Tahun 2022 mengenai bayaran pungutan kesehatan (Dispenda Kab. Tulang Bawang, 2022)

Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 32 tahun 2022 mengenai bayaran layanan tubuh biasa wilayah bagian penerapan teknis wilayah pusat kesehatan warga mengenai bayaran layanan merupakan balasan atas benda serta ataupun pelayanan yang diserahkan oleh BLUD Puskesmas berjalan sepanjang 1 tahun dengan memaknakan kalau tarif tercantum balasan hasil yang alami dari pemodalangan anggaran, bisa bermaksud buat menutup semua ataupun beberapa dari bayaran bagian layanan dari layanan kedokteran ataupun Aksi kesehatan biasa semacam pengecekan dokter dengan bayaran Rp. 7000 perihal ni belum

tercantum bayaran pengecekan yang lain yang tertera dalam adendum pada peelitian ni, pungutan ni diberlakukan balik sehabis ditiadakan ataupun dibebaskan untuk warga buat menolong warga yang terdampak covid- 19, hingga dari tu sehabis pembebasan legal, 1 tahun terakhir ni telah diberlakukan Balik bayaran pungutan jasa kesehatan di Puskesmas Tiuh Toho (Dispenda Kabupaten Tulang Bawang 2023) alhasil menyebabkan terbentuknya penyusutan jumlah kunjungan penderita ke Puskesmas selaku jasa kesehatan pratama.

Bersumber pada riset yang dicoba Wilda Maghfiroh Tahun 2020 mengenai anggapan konsumen kepada aspek yang pengaruhi eksploitasi jasa kesehatan di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. Hasil riset jasa juru rawat p value (0, 000) ataupun suster, bayaran jasa p value (0, 000), jasa daya kesehatan p value (0, 000), keringanan data p value (0, 000) serta system regulasi agunan kesehatan dengan cara penting pengaruhi eksploitasi layanan jaga jalur p value (0, 000)

Bersumber pada riset yang dicoba Ziana Aubi Basith Faktor- Faktor yang Berkaitan dengan Eksploitasi Jasa Kesehatan di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. Hasil membuktikan kalau wawasan ($p=0,001$), tindakan ($p=0,001$), evaluasi orang kepada ppenyakit ($p<0,01$) sarana puskesmas ($p<0,01$), jasa daya kesehatan ($p=0,007$), aksesibilitas berkaitan dengan eksploitasi jasa kesehatan di Puskesmas Gayamsari.

Bersumber pada riset yang dicoba, Nadya Bregida Tahun 2021 mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan atensi kunjungan balik warga di Puskesmas Sapala Kabupaten Asal Bengawan Utara, Terdapat katan akses ($p\text{- value}= 0,000$), jasa ($p\text{- value}= 0,003$), ketersediaan perlengkapan ($p\text{- value}= 0,004$), ketersediaan obat- obatan ($p\text{- value}= 0,002$) dengan atensi kunjungan balik warga di Puskesmas Sapala Kabupaten Asal Bengawan Utara

Bersumber pada riset yang dicoba Yuniati, 2021 mengenai Faktor- Faktor Yang Berkaitan dengan Eksploitasi Jasa Kesehatan Untuk Warga di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021. Bersumber pada hasil analisa dengan memakai Percobaan Chi- Square test menampilkan kalau angka penting wawasan angka p value 0. 026, aspek jarak angka p- value 0. 002 serta aspek adat- stiadat atau adat angka p- value 0. 13 dengan cara statistik terdapat katan antara faktor- faktor yang berkaitan dengan eksploitasi jasa kesehatan untuk warga di Puskesmas Sambirejo Langkat

Bersumber pada riset Bambang rawan, 2018 mengenai Analisa faktor- faktor yang berkaitan dengan eksploitasi jasa kesehatan pada partisipan agunan kesehatan nasional di Area Kegiatan Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan lir, Hasil riset Terdapat katan penting antara variable umur ($p\text{ value}< 0,0001$), tipe kemaluan ($p\text{- value}= 0,016$), anggapan hal JKN ($p\text{- value}= 0,039$), aksesibilitas layanan ($p\text{- value}< 0,0001$) dengan eksploitasi layanan kesehatan untuk partisipan JKN di area kegiatan Puskesmas Payakabung

Bersumber pada nformasi di Puskesmas Tiuh Toho diperoleh jumlah kunjungan penderita (penderita biasa serta BPJS) pada tahun 2021 saat sebelum diberlakukan pungutan (bayaran pungutan) di Puskesmas Tiuh Toho sebesar 12. 579 kunjungan, penderita yang bertamu ke Puskesmas dengan kunjungan penderita biasa sebesar 4. 822 kunjungan serta 7, 757 kunjungan penderita BPJS.

Sebaliknya jumlah kunjungan pada tahun 2022 sehabis pungutan (bayaran pungutan) mulai diberlakukan terjalin penyusutan kunjungan penderita. Jumlah kunjungan penderita sebesar 10. 342 kunjungan alah kunjungan penderita biasa sebesar 3. 655 serta 6. 687 kunjungan penderita BPJS.

Pada tahun 2023 jumlah kunjungan penderita yang berobat ke puskesmas terjalin penyusutan. Pada bulan Januari sebesar 255 penderita yang bertamu ke puskesmas serta pada bulan Februari hadapi penyusutan jumlah kunjungan penderita 161 kunjungan bagus tu penderita biasa serta BPJS, sebaliknya nformasi kunjungan penderita hingga dengan bulan maret sebesar 217 kunjungan, perihal ni membuktikan kalau terdapatnya penyusutan jumlah kunjungan ke Puskesmas selaku jasa kesehatan pratama. (PKM Tiuh Toho, 2023)

Bersumber pada kerangka balik diatas hingga periset mengutip kepala karangan “faktor-faktor yang berhubungan dengan minat kunjungan pasien berobat di Puskesmas Tiuh Toho Tulang Bawang Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Tipe riset ni kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada riset ni merupakan semua penderita yang datang bertamu pada bulan Juni tahun 2023 sebesar 542 orang dalam sebulan. Jumlah responden dalam riset ni sebesar 231 responden. Metode pengumpulan lustrasi dalam riset ni memakai tata cara accidental sampling. Analisa nformasi yang dipakai dalam riset ni alah analisa univariat serta bivariat. Riset dilaksanakan di Puskesmas Tiuh Tohou pada bertepatan pada 5 hingga 29 Juni 2023. Elastis ndependent alah jarak, jasa daya kesehata serta bayaran. Variable terbatas alah kunjungan penderita yang datang berobat di Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang Datang ke Puskesmas Tiuh Toho Tahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
< 17 Tahun	0	0
18-25 Tahun	91	39,4
25-45 Tahun	140	60,6
> 45 Tahun	0	0
Pendidikan		
Dasar	107	46,3
Menengah	94	40,7
Tinggi	30	13,0
Pekerjaan		
Bekerja	96	41,6
Tidak Bekerja	135	58,4
Total	231	100.0

Dari tabel 1 penyaluran gelombang responden bersumber pada karakter dikenal beberapa besar ber usia 25- 45 Tahun sebesar 140 orang (60, 6%) serta beberapa besar mempunyai pembelajaran Bawah sebesar 107 orang (46, 3%) serta beberapa besar responden tidak bertugas sebesar 135 orang (58, 4%)

Analisis Univariat

Distirbusi Frekuensi Pelayanan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023

Pelayanan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	104	45.0
Kurang baik	127	55.0
Total	231	100.0

Dari tabel 2 penyaluran gelombang responden bersumber pada Jasa Daya Kesehatan dikenal beberapa besar mempunyai Jasa Daya Kesehatan kurang bagus sebesar 127 orang (55%) serta jasa daya kesehatan bagus sebesar 104 orang (45%)

Distribusi Frekuensi Akseibilitas di Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023

Akseibilitas	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Dekat	138	59.7
Jauh	93	40.3
Total	231	100.0

Dari tabel 3 penyaluran gelombang responden bersumber pada Akseibilitas ataupun jarak dikenal beberapa besar mempunyai jarak dari rumah ke Puskesmas dalam jenis dekat sebesar 138 orang (59, 7%) serta Akseibilitas ataupun jarak dari rumah ke Puskesmas dalam jenis jauh sebesar 93 orang (40, 3%)

Distribusi Frekuensi Retribusi Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023

Retribusi	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tidak bayar	158	68,4
Bayar	73	31,6
Total	231	100.0

Dari tabel 4 penyaluran gelombang responden bersumber pada Pungutan dikenal beberapa besar penderita tidak beri uang ataupun free sebesar 158 orang (68, 4%) serta beberapa kecil penderita yang beri uang sebesar 73 orang (31, 6%)

Distribusi Frekuensi Minat Kunjungan di Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023

Minat Kunjungan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tinggi	88	38.1
Rendah	143	61.9
Total	231	100.0

Dari tabel 5 penyaluran gelombang responden bersumber pada Atensi Kunjungan penderita ke Puskesmas dikenal beberapa besar mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 143 orang (61, 9%) serta Atensi Kunjungan penderita ke Puskesmas besar sebesar 88 orang (38, 1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pelayanan Tenaga Kesehatan dengan Minat Kunjungan Pasien Berobat di Puskesmas Tiuh Toho Tulang Bawang Tahun 2023

Pelayanan Tenaga Kesehatan	Minat Kunjungan		Total		P Value	OR	
	Tinggi	Rendah	N	%			
	n	%	n	%			
Baik	68	65,4	36	34,6	104	100	0,000 (5,407 – 18,888)
Kurang baik	20	15,7	107	84,3	127	100	
Total	88	38,1	143	61,9	231	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas dikenal kalau dari 104 responden yang mempunyai Jasa Daya Kesehatan bagus mempunyai kunjungan besar sebesar 68 orang (65, 4%) serta mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 36 orang (34, 6%). Sebaliknya dari 127 mempunyai jasa daya kesehatan kurang bagus dikenal beberapa besar mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 107 orang (84, 3%) serta beberapa kecil mempunyai atensi kunjungan besar sebesar 20 orang (15, 7%)

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angkaα (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan jasa daya kesehatan dengan atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 10, 106 (5, 407– 18, 888) maksudnya orang yang mempunyai jasa bagus hingga hendak 10, 106 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas.

Hubungan Aksesibilitas (Jarak) Tempuh dengan Minat Kunjungan Berobat di Puskesmas Tiuh Toho Tulang Bawang tahun 2023

Aksesibilitas (Jarak)	Minat Kunjungan				Total		P Value	OR
	Tinggi		Rendah		n	%		
	n	%	n	%				
Dekat	75	54,3	63	45,7	138	100	0,000	7,326 (3,730-14,389)
Jauh	13	14,0	80	86,0	93	100		
Total	88	38,1	143	61,9	231	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas dikenal kalau dari 138 responden yang mempunyai Aksesibilitas (Jarak) dekat mempunyai atensi kunjungan besar sebesar 75 orang (54, 3%) serta atensi kunjungan kecil sebesar 63 orang (45, 7%). Sebaliknya dari 93 orang yang mempunyai Aksesibilitas (Jarak) jauh dikenal mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 80 orang (86, 0%) serta mempunyai atensi kunjungan besar sebesar 13 orang (14, 0%)

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angkaα (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan aksesibilitas (jarak) tempuh dengan atensi kunjungan penderita berobat. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 7, 326 (3, 730- 14, 389) maksudnya orang yang mempunyai jarak rumah dekat hingga hendak 7, 326 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas

Hubungan Retribusi dengan Minat Kunjungan Pasien Berobat di Puskesmas Tiuh Toho tahun 2023

Retribusi	Minat Kunjungan				Total		P Value	OR
	Tinggi		Rendah		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Bayar	75	46,2	85	53,8	158	100	0,000	3,321 (1,737-6,350)
Bayar	15	20,5	58	79,5	73	100		
Total	88	38,1	143	61,9	231	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dikenal kalau dari 158 responden yang tidak melunasi pungutan ataupun free mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 85 orang (53, 8%) serta atensi kunjungan besar sebesar 75 orang (46, 2%). Sebaliknya dari 73 orang melunasi

pungutan dikenal mempunyai atensi kunjungan kecil sebesar 58 orang (79, 5%) serta atensi kunjungan besar sebesar 15 orang (20, 5%).

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan pungutan dengan atensi kunjungan penderita berobat. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 3, 321 (1, 737- 6, 350) maksudnya orang yang pungutan tidak beri uang hingga hendak 3, 321 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas.

Pembahasan

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan jasa daya kesehatan dengan atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 10, 106 (5, 407- 18, 888) maksudnya orang yang mempunyai jasa bagus hingga hendak 10, 106 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas

Dikonal kalau dari responden yang mempunyai Jasa Daya Kesehatan bagus mempunyai kunjungan besar perihal ni bisa saja diakibatkan sebab atensi kunjungan penderita ke sarana jasa kesehatan dipengaruhi oleh akses, jasa, ketersediaan perlengkapan serta obat- obatan yang komplit di sarana tu sebab kian belia akses buat mengarah sarana jasa hingga mengarah mempermudah penderita buat bertamu. Jasa yang diserahkan mempunyai katan dengan atensi kunjungan sebab apa yang dialami penderita sepanjang memperoleh jasa menghasilkan kebahagiaan tertentu buat memperoleh balik jasa di sarana tu.

Anggapan periset kalau Jasa berkaitan karena dampak dengan atensi kunjungan, jasa yang bagus hendak membagikan rasa puas pada penderita alhasil penderita berkeinginan bertamu dibanding responden yang melaporkan jasa kurang, dalam riset ni responden yang melaporkan jasa bagus tetapi tidak bertamu karenakan aspek lain yang mempengaruhinya semacam tidak terdapatnya ketersediaan perlengkapan serta obat.

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan aksesibilitas (jarak) tempuh dengan atensi kunjungan penderita berobat. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 7, 326 (3, 730- 14, 389) maksudnya orang yang mempunyai jarak rumah dekat hingga hendak 7, 326 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas.

Riset ni membuktikan kalau ada katan antara aksesibilitas dengan eksploitasi jasa kesehatan. Terus menjadi gampang aksesibilitas penderita dalam menjangkau pusat jasa kesehatan hingga terus menjadi besar jangkauan jumlah kunjungan di pusat jasa kesehatan tu, Sedemikian tu pula kebalikannya, terus menjadi susah aksesibilitas penderita dalam menjangkau sesuatu pusat jasa kesehatan hingga terus menjadi kurang pula jangkauan jumlah kunjungan di pusat jasa kesehatan tu.

Anggapan periset kalau Aksesibilitas (jarak) tempuh dengan atensi kunjungan penderita berobat Jarak yang jauh pula dipengaruhi oleh situasi jalur yang wajib dilewati. Situasi jalur yang cacat serta jalur selangkah dan melampaui perkebunan karet mempengaruhi kepada durasi tempuh yang dibutuhkan buat mengarah tempat jasa tidak membolehkan walaupun jarak ke tempat jasa dekat bila situasi jalur berbatu serta situasi jalur licin hingga bisa menimbulkan bunda sungkan buat melaksanakan pengecekan kehamilan dengan cara tertib.

Jasa kesehatan perseorangan (medical service). Jasa kesehatan ni banyak diselenggarakan oleh perorangan dengan cara mandiri (self care) serta keluarga (family care) ataupun golongan badan warga yang bermaksud buat memulihkan penyakit serta memperbaiki kesehatan perseorangan serta keluarga. Usaha jasa perseorangan tu dilaksanakan pada nstitusi. jasa kesehatan yang diucap rumah sakit, klinik melahirkan, aplikasi mandiri.

Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05), alhasil bisa disimpulkan kalau ada katan pungutan dengan atensi kunjungan penderita berobat. Dalam riset ni dikenal angka OR sebesar 3, 321 (1, 737- 6, 350) maksudnya orang yang pungutan tidak beri uang hingga hendak 3, 321 kali mempunyai atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas.

Anggapan periset kalau Pungutan Dengan Atensi Kunjungan Penderita Berobat dalam riset ni pungutan tidak jadi alibi penting kenapa penderita yang tidak melaksanakan kunjungan, melainkan aspek yang lain semacam jarak tempuh ke jasa kesehatan serta pula gimana jasa kesehatan yang diserahkan oleh Puskesmas kepada penderita yang tiba berobat ke Puskesmas buat berobat

4. KESIMPULAN

Dikenal beberapa besar ber usia 25- 45 Tahun sebesar 140 orang (60, 6%) serta beberapa besar mempunyai pembelajaran Bawah sebesar 107 orang (46, 3%) serta beberapa besar responden tidak bertugas sebesar 135 orang (58, 4%). Dikenal beberapa besar mempunyai Jasa Daya Kesehatan kurang bagus sebesar 127 orang (55%). Dikenal beberapa besar mempunyai jarak dari rumah ke Puskesmas dalam jenis dekat sebesar 138 orang (59, 7%). Dikenal beberapa besar penderita tidak beri uang ataupun free sebesar 158 orang (68, 4%). Dikenal beberapa besar mempunyai atensi kunjungan balik kecil sebesar 143 orang (61, 9%). Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, ada katan jasa daya kesehatan dengan atensi kunjungan penderita berobat di Puskesmas angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05) dengan Odd Ratio OR (10, 106). Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, dikenal ada katan aksesibilitas (jarak) tempuh dengan atensi kunjungan penderita berobat kalau angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05) serta Odd Ratio OR (7, 326). Bersumber pada hasil percobaan statistik dengan menggunakan Chi Square, ada katan pungutan dengan atensi kunjungan penderita berobat angka P (0, 000) lebih kecil dari angka α (0, 05) serta Odd Ratio OR (3, 321). Anjuran dari riset ni alah Diharapkan Puskesmas bisa membagikan jasa yang lebih maksimum paling utama berhubungan dengan tindakan jasa dokter atau daya kesehatan yang lebih menghormati penderita supaya penderita merasa lebih aman, serta bisa membagikan jasa pada penderita dengan rasa ramah serta penuh ketabahan alhasil penderita merasa jasa yang diserahkan melegakan alhasil penderita yang berobat mempunyai atensi buat tiba balik berobat ke Puskesmas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes R Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 (Kementerian Kesehatan RI (ed.); 5th ed.). Kementerian Kesehatan
- Dinas Kesehatan Tulang Bawang. (2020). Data TTU Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang.
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang. Permenkes RI,(41).
- Kemendes RI. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. <https://doi.org/10.1038/132817a0>
- Notoatmodjo, S. (2018a). Metodologi Penelitian Kesehatan, Cetakan ke-3. Jakarta: Renika Cipta.
- Prihadi. (2014). Kinerja, Aspek Pengukuran. PT. Gramedia Pustaka.
- Sastroasmoro, S. (2014). Dasar-dasar Metode Penelitian Klinis edisi 5. In Jakarta: Sagung Seto.
- Satrianegara, M. Fais. Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori dan Aplikasi dalam Pelayanan Puskesmas dan Rumah Sakit. Jakarta : Salemba Medika, 2016
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta.
- Thoha Miftah. (2017). Kepemimpinan dalam Manajemen (Edisi 12). Raja. Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Waluyo, Perpajakan Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2017.